

**PENERAPAN METODE BERNYANYI PADA RAUDHATUL ATHFAL
NURUL HUDA KAUDITAN KECAMATAN KAUDITAN
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Oleh:
MELISA LAODE
NIM: 1825016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melisa laode
NIM : 1825016
Tempat/tgl. Lahir : Togid, 08 Mei 1985
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Desa Watudambo. Kec. Kauditan, Minahasa Utara
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bernyanyi Pada Raudhatul Athfal
Nurul Huda Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten
Minahasa Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhan maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Januari 2023

Penyusun,





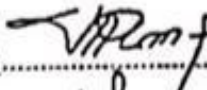
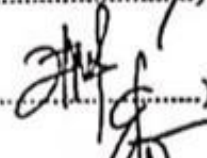


Melisa Laode
NIM: 1825016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara" yang disusun oleh **Melisa Laode**, NIM: 1825016 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diperbaiki sesuai dengan koreksi atau masukan dari TIM Penguji Skripsi dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Kamis, 27 Juli 2023 M, bertepatan dengan 09 Muharram 1445 H., dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.


Manado, 07 Agustus 2023 M
20 Muharram 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Febriyando, M.Sn	(..... )
Munaqasyi I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(..... )
Munaqasyi II	: Zelan Tamrin Danial, M.Pd	(..... )
Pembimbing 1	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(..... )
Pembimbing 2	: Febriyando, M.Sn	(..... )

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado


Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011005

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang baik, akan tetapi kekurangan-kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar penulis yang membuat penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Penulis sangat mengharapkan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Dr. Nurhayati, M.Pd.I dan Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
4. Irvan Kurniawan, M.Pd, selaku ketua Prodi PIAUD IAIN Manado yang telah banyak membantu selama penyelesaian studi penulis.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku pembimbing I dan Febriyando, M. Sn selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis hingga tulisan ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh staf dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Syukri, M.HI, dan seluruh pegawai perpustakaan yang membantu menyediakan referensi-referensi yang dibutuhkan penulis.
8. Sulastryani Kaloari ,S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Putri R Ladiku, S.Pd selaku guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yang dengan tulus hati memberi data yang peneliti butuhkan selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan.
9. Keluargaku tercinta ayah Dudu Laode dan ibu Hadija Mopio. Suamiku tersayang Firman Katili, anakku Nafirza Katili dan Safira Putri Katili yang

telah memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan segala tanggung jawab penulis.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah swt. dan juga penulis berharap semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Manado, April 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Melisa Laode', written in a cursive style.

Melisa Laode

NIM: 1825016

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul	
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Lembar Pengesahan Pembimbing dan Penguji	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Lampiran	viii
Abstrak Indonesia.....	ix
Abstrak Inggris.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Anak Usia Dini Dalam Proses Pembelajaran	11
B. Metode Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.....	13
C. Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini.....	15
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Prosedur Analisis Data.....	45
F. Pengujian Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekilas Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan	49
B. Temuan Penelitian	50
C. Pembahasan Temuan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Izin Penelitian
3. Keterangan Selesai Meneliti
4. Pedoman Observasi dan Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nama : Melisa Laode
NIM : 1825016
Judul : Penerapan Metode Bernyanyi Pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode bernyanyi pada anak didik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara serta kendala apa saja yang ditemukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk penerapan metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan dilakukan dengan 3 cara yaitu pertama melakukan perencanaan dengan mempersiapkan fasilitas dan berbagai lagu-lagu sebagaimana yang tertuang dalam RPPH sebagai pedoman. Kedua pelaksanaan kegiatan yang terbagi atas tiga tahapan yaitu tahapan awal guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama, tahapan tambahan yaitu guru mengajak semua anak-anak untuk mencontohkan lagu, dan tahapan kegiatan pengembangan yakni guru memperkenalkan beberapa nada tinggi dan nada rendah kepada anak-anak agar dalam melantunkan lagu. Terakhir dengan cara evaluasi yakni guru melakukan penilaian terhadap kegiatan penerapan metode bernyanyi sambil mengevaluasi berbagai kekurangan-kekurangan yang muncul saat kegiatan metode bernyanyi dilaksanakan.

Kendala dalam penerapan metode bernyanyi yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu masih terdapat beberapa orang siswa yang memiliki rasa malu tampil di depan kelas dan ada juga beberapa siswa yang umurnya masih sangat muda yaitu 3,5 tahun sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya yang sering nonton konten lagu pada youtube sehingga sering mengganti lirik lagu yang dinyanyikan di kelas dengan lirik lain yang mengandung makna kurang sopan.

Kata kunci: Metode, Bernyanyi, Pembelajaran Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Name : Melisa Laode
Student Number : 1825016
Title : Application of the Singing Method to Raudhatul
Athfal Nurul Huda Kauditan Kauditan District,
North Minahasa Regency

The main research problem is how to apply the singing method to students in Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan, Kauditan District, North Minahasa Regency and what obstacles are found. This is qualitative research with descriptive analysis. The data collection techniques are observation, interview, and documentation. This study also conducted data analysis and checked the validity of the data. The study it was found that the singing method in Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan was applied in 3 ways, that the first is planning by preparing facilities and various songs as stated in the RPPH as a guideline. Second, the implementation of activities which are divided into three stages, e.g. the initial stage of the teacher introducing the song that will be sung together, the additional stage, where the teacher inviting all the children to model the song, and the stage of development activities, where the teacher introducing several high and low tones to the children so that they can sing songs. Finally, by means of evaluation, the teacher evaluates the activities of implementing the singing method while reducing various deficiencies that arise when the singing method activities are performed. Constraints in the application of the singing method come from internal and external factors. The internal factor is that there are still some students who feel embarrassed about presenting in front of the class and there are also some students who are still very young, such as 3.5 years, so it is difficult to adjust to their friends. While external factors is that the lack of supervision from parents to their children who often watch song content on YouTube so that they often change the lyrics of songs sung in class with other lyrics that contain impolite meanings.

Keywords: *Method, Singing, Early Childhood Learning.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar kepada manusia karena dengan adanya pendidikan akan membawa perubahan diri pribadi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, kehadiran pendidikan akan merubah suatu kebodohan menjadi nilai-nilai kecerdasan yang penuh tanggung jawab yang melahirkan kecerdasan individu yang berakhlak mulia.¹ Manusia yang terdidik cenderung memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dengan rasional, terukur, dan sistematis. Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah kehadiran seorang guru. Tetapi, harus digaris bawahi bahwa tidak setiap guru mampu memberikan hasil memuaskan dalam dunia pendidikan. Sehingga, perlu disadari bahwa keberhasilan sebuah pendidikan ditentukan oleh tersedianya guru (tenaga pendidik) yang dapat menyampaikan materi pelajaran dan memiliki kreativitas dalam menangani berbagai permasalahan yang telah dihadapi oleh para peserta didik.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia, seperti mengembangkan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan manusia dengan Tuhannya serta hubungan alam ini agar manusia dapat mengolah dan memanfaatkan secara baik, sehingga mampu meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan merupakan sesuatu yang urgen bagi kehidupan manusia. Maju tidaknya peradaban

¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 5-6

manusia, tidak terlepas dari eksistensi pendidikan. Untuk itu manusia berpacu meningkatkan sumber daya dalam rangka mewujudkan dinamika peradaban yang dinamis.²

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik adalah membantu anak didik di dalam perkembangan daya-dayanya dan di dalam perkembangan atau penetapan nilai-nilai.³

Dalam pengertian sederhana, makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.⁴

Kehadiran guru harus memiliki kemampuan atau kreativitas yang mampu mengatasi berbagai hambatan sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik. Sebab, kompetensi atau kemampuan guru dapat digambarkan melalui cara atau proses pembelajaran yang telah diwujudkan. Bahkan kemampuan guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan

² Sulastomo, *Kontektualisasi Ajaran Islam 70 tahun Munawir Syadzali, dalam Fachri Ali (ed) Pendidikan Islam di Indonesia Sebagai Fenomena Sosial Budaya dan Persoalan Masa Depan*, (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 495.

³Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 34.

⁴Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2010), h. 1-2.

bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.


Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang dalam melakukan proses pembelajaran. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dipahami bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Mengingat sangat kompleksnya tujuan pendidikan, maka betapa besar dan berat tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Keterampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (*output*). Keterampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, karena hal itu dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Mengajar adalah tindakan kompleks yang memerlukan inisiatif mengajar agar peserta didik mempunyai kreativitas yang tinggi terhadap pelajaran yang disajikan. Jika guru tidak banyak berinisiatif dalam mengajar maka kegiatan pembelajaran akan membosankan

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2

peserta didik, perhatian peserta didik kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan.

Tugas guru sebagian besar terjadi dalam kelas adalah menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. al-Nisa/4: 58.


 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
 النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha mendengar lagi Maha Melihat.⁶

Ayat di atas ditafsirkan bahwa amanah tidak hanya menyangkut urusan material dan hal-hal yang bersifat fisik. Tetapi kata-kata adalah amanah. Menunaikan hak Allah adalah Amanah. Memperlakukan sesama insan secara baik adalah Amanah.⁷ Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Oleh karena itu, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidik” atau

⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Cet. X; Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2010), h. 87.

⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz IV, Cet. 1; (Jakarta: Panjimas, 1983), h. 121

orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya patut mendapat pertimbangan dan perhatian dengan sungguh-sungguh, karena guru menjadi panutan di mata peserta didik.

Kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan penyesuaian sosial dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum.⁸

Pada sekolah RA dalam proses pembelajarannya kiranya guru mengikuti situasi dan kondisi pada peserta didik. Sebagaimana telah terlihat bahwa anak di usia dini masih memiliki watak dan jiwa bermain sehingga dalam menerapkan pendidikan tidak seperti menerapkan pendidikan pada orang yang sudah dewasa. Kebiasaan anak usia dini dalam bermain bukan berarti mereka tidak membutuhkan pendidikan namun justru memerlukan bimbingan dan pengawasan untuk mendapatkan pendidikan agar dalam kebiasaan berperilaku tidak menimbulkan kegaduhan ataupun kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan agama. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting sebab dalam masa ini adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian anak menuju

⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 36.

usia selanjutnya. Perkembangan anak pada masa usia dini sangat pesat baik dari aspek sosial, emosi, moral dan sebagainya. Pada usia dini anak akan belajar dari keluarga, sekolah dan lingkungannya. Jika sedikit saja salah langkah dalam mendidik anak maka akan fatal akibatnya.⁹

Salah satu metode yang sering dilakukan oleh para guru dalam melakukan pembelajaran pada anak di RA diantaranya ialah belajar sambil bernyanyi. Perpaduan kegiatan tersebut untuk mengalihkan kegembiraan bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran. Jadi kebiasaan anak usia dini tidak ditinggalkan namun guru mampu membuat suasana tersebut menjadi kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Metode belajar sambil bermain dapat membangun interaksi siswa. Metode belajar sambil bermain merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bermanfaat untuk meningkatkan interaksi siswa serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰

Meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini maka diperlukan suatu metode dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, agar mereka dapat merasakan belajar sambil bermain. Untuk meningkatkan kemampuan mengingat anak maka guru memberikan suatu metode bernyanyi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan bernyanyi. Bernyanyi dapat bermanfaat dalam

⁹Iswara, Putri Iswara Prahapitania. *Studi Tentang Kegiatan Bernyanyi pada Pembelajaran "Calistung" untuk Anak Usia Dini di TK Sekolah Alam Bandung*. Diss. Indonesia University of Education, 2013.

¹⁰Rosarian, Ananda Wini, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. "Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain [teacher's efforts in building student interaction using a game based learning method]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3.2 (2020): 146-163.

proses pertumbuhan anak. Dengan bernyanyi perasaan anak akan menjadi senang, bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengingat anak.¹¹

Metode belajar sambil bernyanyi salah satu metode yang saat ini banyak digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya sekolah anak usia dini. Metode ini dianggap mampu memberi semangat kepada anak dalam mengikuti proses pembelajarannya sebab diiringi dengan bermain. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹²

Metode belajar sambil bernyanyi sudah dikembangkan dalam berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah usia dini yang justru sangat dekat dengan bernyanyi. Garis merahnya, para pendidik mencoba murid-muridnya untuk tidak hanya duduk diam, tapi mereka didorong untuk aktif. Komunikasi pun dilangsungkan secara berdialog atau berkomunikasi dua pihak. Dengan begitu, murid pun akan lebih berkembang dan dipacu untuk berpikir. Murid bukan hanya

¹¹Fatmawati, Rulli, Oyib Sulaeman, and Niknik Dewi Pramanik. "Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Lambang Bilangan Pada Anak." *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3.2 (2020): 79-94.

¹²Muhamad Fadilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014), h.43.

duduk diam dan mendengar, tapi juga berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.¹³

Selanjutnya, dengan metode bernyanyi sambil belajar bukan berarti anak didik tersebut dianggap sudah mampu memahami pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Namun, mengajak anak bernyanyi dalam proses pembelajaran tidak lain merupakan bagian dari kreativitas guru untuk mencapai tujuan agar anak dalam proses pembelajaran mampu memahami pelajaran tersebut dengan menggabungkan sistem pembelajaran dengan membawa kearah bernyanyi.

Proses pembelajaran melalui metode belajar sambil bernyanyi merupakan bagian dari perpaduan antara dua metode yang tentu sangat sulit untuk dilakukan oleh orang dewasa. Sebab dalam proses pembelajaran bagi mereka yang sudah dewasa dianggap terganggu jika bernyanyi saat melakukan proses pembelajaran. Namun, bagi anak-anak justru sebaliknya. Hal demikian bisa terjadi karena karakter dari anak diusia dini belum memiliki keseriusan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru membutuhkan kreativitas untuk mendesain suatu metode pembelajaran agar siswa bisa belajar sambil bernyanyi yang tentu tujuannya.

Terkait metode belajar bernyanyi di kelas bagi anak-anak merupakan hal yang sangat menyenangkan. Apalagi bila yang dinyanyikan merupakan salah satu lagu yang sudah dihafal oleh siswa tersebut. Kegembiraan bagi anak-anak dalam

¹³Widyastuti, Susana, and Disampaikan pada Seminar. "Belajar sambil bermain: metode mendidik anak secara komunikatif." *Disampaikan pada Seminar Mendidik Anak di Sekolah Teruna Bangsa. Klaten*. 2010.

belajar sambil bernyanyi merupakan keinginan guru agar anak-anak tidak merasa bosan untuk datang ke sekolah di esok harinya.

Usaha guru dalam mendesain berbagai nyanyian untuk dinyanyikan di depan kelas harus benar-benar menjadi daya tarik bagi seorang siswa setiap harinya. Sehingga demikian, kreativitas seorang guru harus muncul dalam permukaan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik bagi seluruh siswa RA agar bisa hadir dan rajin ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan bahwa dalam proses pembelajaran, guru selalu menggunakan metode belajar bernyanyi. Tujuan metode bernyanyi bagi anak usia dini di Raudhatul Athfal tersebut antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya pembendaharaan bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Pentingnya penggunaan belajar dengan metode bernyanyi ini agar membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga menghilangkan rasa bosan. Selain itu, dengan bernyanyi akan dapat menambah peningkatan kosakata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Meski demikian, guru tentu harus kreatif dalam mendesain berbagai lagu yang dinyanyikan pada proses pembelajaran di RA tersebut agar para siswa tidak merasa bosan dalam melakukan proses pembelajaran sambil bernyanyi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk itu penulis mencoba mengkaji lebih dalam lagi bagaimana penerapan metode belajar bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan metode belajar bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan?
2. Apa kendala guru dalam menerapkan metode belajar bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk penerapan metode belajar bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan.
2. Mengungkapkan apa kendala guru dalam menerapkan metode belajar bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai metode pembelajaran berupa belajar bernyanyi pada anak di RA. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan, umpan balik (*feedback*) atau masukan bagi pihak Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan dan khususnya guru dalam menerapkan metode belajar bermain pada anak didik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Anak Usia Dini Dalam Proses Pembelajaran

1. Hakikat Anak Usia Dini

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁴

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹⁵ Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh *Bredecam* dan *Copple, Brener*, serta *Kellough* sebagai berikut:

¹⁴Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 26.

¹⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Media, 2009), h. 7.

- a. Anak bersifat unik.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik.
- d. Anak itu egosentris.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- h. Anak masih mudah frustrasi.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.¹⁶

2. Karakteristik Cara Belajar Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Adapun karakteristik cara belajar anak menurut Masitoh diantaranya ialah

- a. Anak belajar melalui bernyanyi
- b. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya
- c. Anak belajar secara alamiah

¹⁶ Masitoh, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Cet. I; Gramedia Pustaka, Jakarta: 2005), h. 12 -13.

- d. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dan beberapa karakteristik cara belajar anak diantaranya ialah dengan cara bernyanyi, dengan cara membangun pengetahuannya, belajar secara alamiah dan terakhir ialah dengan melakukan seluruh pertimbangan terkait karakteristik tersebut.

B. Metode Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

1. Karakteristik Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono dan Sujiono,¹⁸ pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bernyanyi yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Belajar bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak belajar

¹⁷ Masitoh, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 9 -12.

¹⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Logung Pustaka: 2009), h. 138.

bernyanyi dalam suasana yang menyenangkan akan membuat kesan tersendiri bagi mereka. Artinya, penerapan belajar bernyanyi menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak dilatih menggunakan seluruh alat inderanya melalui penerapan metode bernyanyi.¹⁹

b. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan.

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu :

- 1) berorientasi pada usia yang tepat,
- 2) berorientasi pada individu yang tepat, dan
- 3) berorientasi pada konteks sosial budaya.²⁰

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut. Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak. Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

¹⁹Slamet Suyanto, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 133.

²⁰ Masitoh, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 12.

2. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru Taman Kanak-kanak. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting yaitu:

- a. karakteristik tujuan pembelajaran,
- b. karakteristik anak dan cara belajarnya,
- c. tempat berlangsungnya kegiatan belajar,
- d. tema pembelajaran,
- e. pola kegiatan.²¹

C. Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Metode Bernyanyi

Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani kata “methodos” Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang artinya melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²² Suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode

²¹ LPPTKA BKPRM, *Program Peningkatan Profesi Guru (P3G) Angkatan VIII*, h. 76.

²² Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h.7

adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula.²³

Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Lebih sederhananya lagi yang di bahasakan oleh Rosady Ruslan bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu objek atau subjek penelitian. Metode dalam pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
- c. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.²⁴

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan sehingga guru dituntut untuk menguasai semua jenis metode agar mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran

²³Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h. 38

²⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada, 2003), h. 24

agar tercapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga, jika memaknai makna dari metode adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Bernyanyi adalah istilah lain dari musik vokal, diduga bernyanyi merupakan medium musik pertama dimiliki manusia dimasa lalu. Dalam Widia Pekerti didefinisikan bahwa bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Bernyanyi dianggap sebagai panduan berbicara.²⁵

Salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.²⁶

²⁵ Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan dan Seni*, (Jakarta : Universitas. Terbuka, 2008), h. 243

²⁶Sabil Risaldy,*Bermain,Bercerita, Menyanyi*, (Jakarta: PT.Luxima Metro Media 2015), h. 90

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya. Bernyanyi adalah satu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenandungkan lagu atau nyanyian, apalagi yang berirama riang, sungguh kegiatan yang mereka sukai. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu atau nyanyian pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada (melodi), yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara.²⁷

Bernyanyi adalah mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan, mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi kegiatan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberikan kepuasan kepada anak-anak. Kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang

²⁷Safrina, *Bernyanyi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 32-33

perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.²⁸

Bernyanyi adalah suatu tindakan vokal untuk menghasilkan musik dengan menggunakan suara dan menambah nada yang berkelanjutan dalam penggunaannya. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sangat disukai sebagian besar masyarakat terutama bagi kalangan anak. Metode bernyanyi merupakan metode yang digunakan guru agar anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai.²⁹

Melihat pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang sangat penting bagi anak, karena bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh semua anak supaya mereka tidak merasa bosan dalam pembelajaran, melalui metode bernyanyi anak akan dapat mengembangkan aspek bahasanya. Bernyanyi juga dapat menambah rasa antusias anak.

Ada lima prinsip dasar yang diperlukan guru dalam pendidikan musik anak di taman kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajarkan anak menyanyi sesuai dengan melodi.

²⁸M.Fadillah.dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 43.

²⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1999), h.76

- b. Melatih keberanian anak untuk bereksperimen dengan kecepatan yang biasa disebut tempo dan kualitas bunyi yang terdiri dari volume, perubahan volume, (dinamik), warna bunyi atau nada.
- c. Melatih keberanian anak untuk mengekspresikan atau mengungkapkan diri melalui bernyanyi, bergerak, dan bermain instrumen musik sederhana.
- d. Melatih keberanian kesempatan kepada anak untuk mendengarkan musik
- e. Memperkenalkan ada anak beragam gaya musik, terutama musik dari lingkungan dan budaya lain.³⁰

Berikut enam hal yang perlu diperhatikan guru ketika mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anak , sebagai berikut :

- a. Nyanyian harus relevan, penuh makna, dapat menarik perhatian anak-anak
- b. Lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak
- c. Melodi lagu harus sederhana, singkat, dan mudah diingat anak-anak
- d. Nyanyian sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak dimasa yang akan datang
- e. Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak-anak
- f. Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya.³¹

³⁰Zainal Aqib, *PTK Kecerdasan Musikal, Bernyanyi*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media 2017), h. 46

³¹Zainal Aqib, *PTK Kecerdasan Musikal, Bernyanyi*, h. 47

2. Kegiatan Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi yang sesuai akan menambah secara beransur perbendaharaan kata anak dan melenturkan anak dalam berbicara dan mengungkapkan kata-kata. Guru dapat memilih lagu yang sudah dikenal anak dan mudah diajarkan. Sejak didalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek tersebut diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural.

Bernyanyi untuk anak sangat diperlukan untuk mengembangkan bicara dan mengembangkan bicaranya dan dapat menimbulkan rasa percaya diri serta keberanian dalam berkomunikasi dan bersosialisasi baik dirumah maupun disekolah. Semua lagu atau nyanyian yang diberikan kepada anak hendaknya bernuansa dan berisikan aqidah islam, dan hendaknya dijadikan materi lagu-lagu utama, dengan harapan lagu-lagu yang dinyanyikan anak-anak lebih banyak, lagu lagu juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan akidah islam dengan usia dan perkembangan anak. Sebagai orang tua harus bisa menyeleksi nyanyian mana yang baik untuk diperdengarkan oleh Anak Usia Dini, hindari lagu Atau nyanyian orang dewasa yang modern karena akan merusak pikiran anak. Bahkan guru juga harus bisa memberikan dan mengajarkan nyanyian yang modern menjadi nyanyian yang islami, karena guru adalah seorang yang kreatif.³²

Bernyanyi menjadi salah satu aktivitas anak-anak. Hampir semua anak sangat menyukai musik atau nyanyian yang didengarkan, melalui nyanyian dan musik kemampuan ekspresi anak akan berkembang, apabila nyanyian tersebut

³²Mohammad Fauziddin, Pembelajaran Paud Bermain, Cerita Dan Menyanyi Secara Islami, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), h. 29

dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti oleh gerakan yang sederhana. Bernyanyi merupakan salah satu aktivitas yang sangat disukai hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu dan nyanyian yang didengarkan, dengan mendengarkan nyanyian dan musik kemampuan ekspresi anak akan sangat berkembang dan mengekspresikan isi hatinya, karena bernyanyi merupakan ungkapan emosi senang dan sedih melalui syair.³³

3. Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Fadillah, Sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan, bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran yaitu:

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran
- d. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa
- e. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran
- f. Mendorong motivasi belajar siswa³⁴

Pada umumnya bernyanyi merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik diantaranya:

³³Bonnie, *Permainan kata dan musik*, (Batam: Kharisma Publishing Group, 2004), h. 7

³⁴ M. Fadillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group), h. 43-44.

- a. Ketika kita sedang bernyanyi, pernapasan kita menjadi lebih terkendali, karena diharuskan untuk mencapai nada nada tertentu. hal ini akan membuat anak anak menjadi tenang dan emosinya lebih terkendali.
- b. Bernyanyi juga merangsang aktivitas otak anak. Setelah mereka mendengar sebuah lagu, dan mencoba menyanyikannya kembali karena suka, otak mereka bekerja untuk mengingatnya kembali.
- c. Menyanyi melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak yang kadang tidak teratur.
- d. Bernyanyi di depan umum, bahkan di lingkungan rumah pun akan membangun rasa percaya diri bagi anak anak.
- e. Bernyanyi tentu saja merangsang jiwa seni anak anak, bakat seni mereka akan perlahan lahan terlihat ketika melantunkan beberapa lagu.³⁵

Metode bernyanyi tentunya menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh Anak Usia Dini, dari metode bernyanyi inilah perlu anak diberikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak, melalui menyanyi yang menanamkan nilai nilai moral inilah akan membentuk pribadi anak akan menjadi anak yang berakhlak.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan diantaranya, dapat menghidupkan imajinasi siswa, dapat membangkitkan kreativitas, dapat

³⁵ Sabil Risaldi, *Bermain, Bercerita Dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 88

memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap otak sehingga mendorong intelektual siswa sangat cepat.³⁶

Berikut beberapa kelebihan metode bernyanyi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan siswa.
- b. Melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dan mempunyai kesempatan memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- c. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan konkret.
- d. Siswa bebas berekspresi secara utuh.
- e. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- f. Dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- g. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- h. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- i. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.³⁷

Selain itu, kelebihan metode bernyanyi antara lain dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak, tidak

³⁶Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein* (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007), h. 238.

³⁷Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, h. 239

membutuhkan media yang terlalu sulit didapat.³⁸ Dengan demikian bahwa metode yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing.

Adapun kekurangan pada metode bernyanyi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sulit bila digunakan pada kelas besar
- b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam dan tidak suka menyanyi.
- c. Memakan banyak waktu.
- d. Keadaan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.³⁹

5. Kriteria Bernyanyi

Lagu yang akan disampaikan kepada siswa tidaklah sewenang-wenang melainkan perlu mempertimbangkan etika dan akhlak. Dalam kajian Islam ada nyanyian yang dilarang dan ada pula yang diperbolehkan. Musik atau nyanyian yang dilarang berupa nyanyian yang disertai perbuatan haram dan munkar, misalnya meminum khamar yang memabukkan, yang memperlihatkan aurat wanita, dan syair yang bertolak belakang dengan aqidah dan menjatuhkan etika kesopanan Islam. Nyanyian yang diperbolehkan adalah seperti shalawat dan nyanyian yang tidak mengandung jenis nyanyian yang haram di atas, tidak pula

³⁸2 Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), h. 34.

³⁹Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, h. 240

mengandung kata-kata pujian terhadap kecantikan wanita serta mabuk-mabukan dan lain-lainnya yang berhubungan dengan dosa.⁴⁰

6. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode menyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memahami dengan baik materi pokok yang akan diajarkan merumuskan dengan benar, informasi konsep atau fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai oleh anak didik
- b. Memilih nada lagu yang mudah dipahami atau yang sering didengar dikalangan peserta didik
- c. Menyusun informasi konsep materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik
- d. Dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih
- e. Guru harus memperhatikan terlebih dahulu, menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan media visual seperti media gambar.
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- g. Usahakan diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai

⁴⁰Abdul Wahab Khalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994), h. 140

- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah peserta didik sudah menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut
- i. Dalam mengenalkan lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.

Selanjutnya beberapa bentuk yang dapat dilakukan dalam metode bernyanyi:

- a. bernyanyi pasif yaitu anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan bernyanyi.
- b. Bernyanyi aktif yaitu anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi baik dilaksanakan sendiri mengikuti atau bersama-sama. Melalui kegiatan bernyanyi baik aktif maupun pasif anak dapat merasakan kesenangan dan kebahagiaan.⁴¹

Dalam memberikan lagu atau nyanyian kepada peserta didik tidaklah boleh sembarang tetapi harus mempertimbangkan kode etika dan moral. Dan disesuaikan dengan anak. Dalam kajian islam nyanyian itu ada yang dilarang dan ada pula yang diperbolehkan. Mengajarkan berbagai nyanyian kepada anak didik, hal ini bukan mengarahkan anak untuk menjadi penyanyi, akan tetapi bagaimana membuat anak menjadi antusias dalam bernyanyi. Hal demikian dilakukan karena bernyanyi merupakan salah satu bentuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang anak untuk bersentuhan dengan sesuatu yang indah dan

⁴¹ Masamah, Masamah. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini* (Studi Kasus Di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat). Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2019

bermelodi dan membantu mereka agar bernyanyi menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak menjadi suka atas pembelajaran yang diberikan. Bernyanyi juga dapat menstimulasi anak dan mudah untuk menerima pembelajaran.⁴²

Secara umum kemampuan anak-anak dalam bernyanyi dapat dibagi atas lima macam yaitu:

- a. Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Yang termasuk golongan ini adalah murid-murid yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.
- b. Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Ialah mereka yang belajar bernyanyi secepat murid macam pertama yang telah disebutkan jika bernyanyi bersama-sama.
- c. Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.
- d. Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.
- e. Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Murid-murid ini menghadapi dua masalah. Yang pertama mereka memulai atau

⁴²Masamah, Masamah. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini* (Studi Kasus Di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat). Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2019

mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat, yang kedua mereka cenderung menggunakan suara rendah.⁴³

Kegiatan bernyanyi bagi anak usia dini tentu tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak, sebab mereka pada dasarnya senang bernyanyi, karena bernyanyi merupakan sebuah ekspresi perasaan senang yang muncul secara alami dari seseorang yang diungkapkan melalui nada dan syair. Artinya, bernyanyi merupakan kegiatan dimana seseorang mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik iringan musik tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik- teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan bagi mereka dan pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan kepadanya, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Kegiatan bernyanyi yang sesuai akan menambah secara berangsur perbendaharaan kata anak dan melenturkan anak dalam mengucapkan kata-kata. Sehingga kegiatan bernyanyi itu sangat berperan dalam bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen antara lain kosakata, pengucapan dan pemakaian. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah bernyanyi. Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau jiwa setiap manusia.

⁴³Masamah, Masamah. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2019.

Sejak di dalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek itu diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural atau alami dalam proses kehidupannya. Sehingga sebuah nyanyian atau lagu itu dapat berdampak ke dalam diri seseorang.

7. Strategi Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi

Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik. Selanjutnya, rasional strategi pembelajaran melalui bernyanyi, Honig, dalam Masitoh dkk. Menyatakan bahwa menyanyi banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan
- b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- c. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- d. Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak
- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- g. Bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan motorik anak
- h. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan sebuah kelompok⁴⁴

Strategi pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah langkah sebagai berikut :

- a. Perencanaan

⁴⁴Masitoh, dkk, *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 113

- 1) Penetapan tujuan pembelajaran
 - 2) Penetapan materi pembelajaran
 - 3) Menetapkan metode dan teknik pembelajaran
 - 4) Menetapkan evaluasi pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari:
- 1) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama, dan memberi contoh bagaimana seharusnya Lagu itu dinyanyikan, serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.
 - 2) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya dua mata saya, yaitu dengan menunjuk organ-organ tubuh yang ada di dalam lirik lagu.
 - 3) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika
- c. Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.⁴⁵

8. Fungsi Metode Bernyanyi Pada Anak

Melihat kegemaran anak-anak menyanyi tentu dengan segenap tingkah lakunya, menerbitkan pertanyaan: apa fungsi dan makna lagu-lagu bagi mereka, Menurut Masamah, ada beberapa fungsi kegiatan nyanyian bagi anak anak yaitu:

⁴⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9

a. Sebagai Pendidikan emosi.

Sebagaimana bermain, bernyanyi amat bermakna bagi anak-anak. Melalui kegiatan bernyanyi anak-anak akan menemukan dunia sejatinya yang khas, yaitu dunia yang menyenangkan, dunia yang memberikan kebebasan berekspresi. Nyanyian atau lagu biasanya telah diciptakan dengan membawa satu jiwa emosi tertentu. Misalnya ada lagu gembira, lagu penuh semangat, lagu sedih, dan sebagainya. Akan membawa pengaruh pada anak-anak terutama dalam membentuk kepekaan mereka.

b. Pendidikan motorik.

Lagu atau nyanyian memang mempunyai efek lain, yaitu efek penggerakan tubuh. Setiap lagu tidak akan terlepas dari adanya ketukan, yang mempengaruhi cepat atau lambatnya nada. Hal inilah yang kemudian merangsang tubuh untuk mengikutinya, sehingga terjadi gerakan ritmis sesuai dengan ketukan-ketukan lagu.

c. Pengembangan daya imajinasi.

Sebuah lagu selalu memiliki tema tertentu. Ada pula lagu yang memang mempunyai “jalan cerita” tersendiri. Ada lagu tentang profil seorang tukang pos, keindahan hidup di desa, lagu tentang perasaan seorang anak yang menjadi anak yatim, dan sebagainya. Lagu-lagu semacam ini sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk mengembangkan daya fantasinya. Bahkan bila kita perhatikan, penulis lagu anak-anak yang memiliki jiwa kependidikan yang tinggi, memberi tempat pada unsur imajinatif dari lagu lagunya.

d. Peneguhan eksistensi diri.

Rasa percaya diri yang ditunjukkan oleh seorang anak, tentunya dipengaruhi oleh seberapa besar mereka menghargai dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mereka memikirkan tentang dirinya, mendeskripsikan dirinya, dan mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Rasa percaya diri sangatlah penting karena mampu mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Kepercayaan dirilah yang akan menentukan cara pikir, perasaan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan diri anak. Artinya, Anak yang percaya diri akan mudah membuat keputusan dan yakin dengan kemampuannya sendiri. Mereka tidak akan hidup dalam rasa khawatir, ataupun penuh penyesalan akan kejadian di masa lalu, ataupun kekhawatiran hal-hal di masa depan.

e. Pengembangan kemampuan berbahasa.

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan bahasa Anak Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

f. Pengembangan daya intelektual

Lagu atau nyanyian akan membawa pengetahuan baru bagi anak. Banyak lagu khusus diciptakan untuk menambah wawasan anak-anak mengenai berbagai hal. Bisa memperkenalkan nama-nama tumbuhan, binatang, benda-benda langit, profesi, macam-macam rasa, warna, bilangan, dan lain sebagainya. Lagu juga bisa digunakan sebagai metode untuk memperkenalkan sebuah bentuk dan benda. Dalam kaitannya dengan kegiatan menggambar, anak akan lebih mudah menuangkan goresan tangan dari pengenalan bentuk dan nama benda yang ia dengar lewat nyanyian. Bentuk dan benda yang anak dengan akan menyusunnya menjadi sebuah gambar.

g. Pengembangan kekayaan rohani dan nilai-nilai agama Bernyanyi adalah keterampilan yang berbasis pada memori otot. Ini merupakan perpanjangan dari proses berbicara. Untuk menjadi penyanyi yang baik, maka seseorang harus mampu bernafas dengan benar, bernyanyi dengan kuat (resonansi) dan menyanyi sesuai nada.⁴⁶

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan kajian terdahulu yang sama atau mempunyai kemiripan permasalahan sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan kajian tersebut sebagai referensi dasar untuk sebuah penelitian. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti kali ini sebenarnya mempunyai kajian

⁴⁶Masamah, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini*, h. 32-33

yang relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh beberapa peneliti terdahulu di antaranya:

1. Oleh Dwi Afriliyana Syari Hasibuan dengan artikelnya pada Arus Jurnal Psikologi Pendidikan yang terbit Tahun 2023 dengan judul Implementasi Bernyanyi dan Tepukan untuk Mengoptimalkan Konsentrasi pada Anak di Sekolah RA Al Uswah Tanjung Pinang. Dalam artikelnya ini dijelaskan bahwa Metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran harus tepat dan bisa memberikan stimulus pada anak. Metode seperti Nyanyian, Tepukan, Cerita, Bercakap-cakap , dan proyek bisa digunakan sehingga kegiatan bermain menjadi lebih interaktif dan menggembirakan. Tepukan dan Nyayian bisa digunakan sebagai salah satu metode jika anak –anak mulai tidak tertarik didalam pembelajaran. Rentang waktu konsentrasi pada anak yang hanya beberapa menit membutuhkan kreatifitas dari guru untuk membuat anak kembali semangat didalam belajar. Konsentrasi dibutuhkan agar serapan ilmu optimal. Ragam nyanyian dan tepukan diberikan dengan gerakan dan lirik yang menarik menjadikan anak-anak yang mulai bosan menjadi terkonsentrasi kembali. Untuk melihat keberhasilan metode ini maka Penelitian Tindakan Kelas digunakan. Dan didapatkan hasil dari penelitian adalah konsentrasi anak menjadi lebih optimal didalam kegiatan pembelajaran.⁴⁷
2. Oleh Kartika Nurwita Kurniati dan Sri Watini dengan artikelnya pada Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal yang terbit Tahun 2022 dengan judul Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. Dalam artikelnya ini dijelaskan bahwa angsgan belajar dalam bentuk penghargaan mempunyai peranan penting dalam

⁴⁷Dwi Afriliyana Syari Hasibuan, *Implementasi Bernyanyi dan Tepukan untuk Mengoptimalkan Konsentrasi pada Anak di Sekolah RA Al Uswah Tanjung Pinang*, Arus Jurnal Psikologi Pendidikan, 2023.

menumbuhkan gairah, semangat dan rasa senang anak. Anak yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar, namun anak yang memiliki intelegensia yang cukup tinggi bisa gagal bila kurang motivasi. Oleh sebab itu selain metode bernyanyi yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar, anak perlu mendapat penguatan, pujian dan sanjungan. Melalui reward “Asyik” Aku bisa, Aku hebat, dan Aku berhasil “, anak semakin bersemangat belajar. Anak menjadi yakin dan percaya diri dalam mengungkapkan keinginannya. Metode bernyanyi “ASYIK” dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar anak usia 5-6 tahun di RA Al Islam Petalabumi.⁴⁸

3. Oleh Sri Wahyuni dan Astuti Darmiyanti dengan artikelnya pada Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang terbit Tahun 2022 dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di PAUD Kuntum Mekar. Dala penelitian ini, mereka mengumpulkan data observasi melalui wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan oleh peneliti. Ilmuwan melakukan gerakan yang menyertainya: 1) mengamati, 2) bertindak, dan 3) merenungkan. Hasil observasi kemampuan berbahasa anak sebelum dilakukan pra tindakan dengan metode bernyanyi diperoleh persentase pra siklus sebesar 5%, meningkat menjadi 15% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 60% pada siklus II. atau setara dengan sembilan anak. Seorang guru dan 14 siswa, 8 laki-laki dan 6 perempuan, berpartisipasi dalam penelitian ini. Keterampilan bahasa anak meningkat sebagai hasil dari metode bernyanyi, yang memastikan keberhasilannya.⁴⁹

⁴⁸Kartika Nurwita Kurniati dan Sri Watini, *Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi*, Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022.

⁴⁹Sri Wahyuni dan Astuti Darmiyanti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di PAUD Kuntum Mekar*, Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022.

4. Oleh Anita Fitriya dan Zainul Lailialhomsy dengan artikelnya pada Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan yang terbit Tahun 2019 dengan judul Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Siswa Kelompok B Di Raudhatul Athfal(Ra) Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya field research. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Sementara pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan peningkatan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi buku. Hasil Penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan menyusun RPPH, bahan ajar (materi), metode pembelajaran prosedur penggunaan metode. 2) pelaksanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita dan bernyanyi, menerangkan materi, strategi.⁵⁰
5. Oleh Susilawati dengan artikelnya pada Jurnal Empowerment Tahun 2014 dengan judul Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metoda studi kasus., teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa kondisi objektif pembelajaran anak usia dini pada umumnya menggunakan prinsip bermain sambil belajar, pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan, yaitu melalui rencana

⁵⁰Anita Fitriya dan Zainul Lailialhomsy, *Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Siswa Kelompok B Di Raudhatul Athfal(Ra) Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*, Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, 2019

kegiatan harian, penggunaan metoda bernyanyi dilakukan guna menumbuhkan keterampilan berbahasa anak usia dini, Metoda bernyanyi adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini, sebab bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik.⁵¹

Dari kelima penelitian terdahulu di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan dari keduanya. Persamaan dapat terlihat dari kajian yang sama-sama mengangkat tema manajemen kewirausahaan di pondok pesantren. Akan tetapi, kondisi obyektif baik dari lokasi dan kultur budaya peneliti dan kajian di atas tentunya berbeda. Hal inilah yang kemudian menjadi pembeda dari penelitian terdahulu

⁵¹Susilawati, *Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Empowerment, 2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggolongkan penelitian ini ke dalam tiga tahapan pelaksanaan kegiatan, yaitu:

I. Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti menempuh langkah-langkah yaitu; penentuan dan pemilihan masalah; kemudian dilanjutkan dengan studi awal untuk mengecek layak atau tidaknya penelitian dilakukan; telaah kepustakaan, yaitu upaya menelusuri teori-teori yang berkaitan dengan pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini; pemilihan metode penelitian; perumusan tujuan dan kegunaan penelitian; pembuatan kerangka penelitian (administrasi); pembuatan dan penyusunan instrumen penelitian.

II. Pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan empat kegiatan pokok, yaitu:

1. Pengumpulan data;
2. Pengolahan data;
3. Analisis data;
4. Penafsiran hasil analisis
5. Tahap penulisan laporan

Untuk tahap penulisan laporan, peneliti menggunakan format atau pedoman penulisan karya ilmiah yang diberlakukan oleh institusi. Penulisan

laporan dalam bentuk karya ilmiah ini, merupakan karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menempuh prosedur penelitian yang relevan dengan pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini. Adapun prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku atau data-data lain yang dapat diamati oleh peneliti. Pendekatan penelitian ini dipilih karena menggunakan manusia sebagai objek utama untuk mengumpulkan data. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan sebagai solusi di berbagai masalah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang maksimal dan akurat, terutama yang berhubungan dengan penerapan metode belajar bernyanyi.

Adapun alasan penentuan lokasi tersebut, karena menurut peneliti sangat menarik untuk diteliti, terutama berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode belajar bernyanyi. Di samping itu dengan mengambil lokasi ini, peneliti berharap akan tercipta suasana ilmiah, melalui

kontribusi pemikiran peneliti kepada lembaga pendidikan tersebut ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Adapun waktu penelitian yaitu dimulai dari bulan Desember 2022 sampai Januari 2023.

C. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian atau profil sekolah

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam hal ini adalah, subjek dari mana data diperoleh.⁵² Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu seluruh guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan.

Adapun sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dalam hal ini melalui informan lain yaitu Pejabat terkait yaitu Kepala sekolah dan guru. Selain itu, dokumen, foto atau data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yang berfungsi sebagai pelengkap data primer.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi) (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data, mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila Informan yang diamati tidak terlalu besar.⁵³ Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis tentang fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁴ Observasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan tuntunan pengamatan dan menghindari terjadinya kealpaan dalam mengamati setiap aktivitas.⁵⁵

Dengan demikian, observasi adalah pengamatan penelitian dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki, dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, h. 145.

⁵⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, h.36.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari Informan yang lebih mendalam, dan jumlah Informannya sedikit atau kecil. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁵⁶ Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini adalah peneliti mengajukan pertanyaan kepada Informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik wawancara adalah teknik penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung tentang informasi-informasi atau keterangan dari yang diteliti.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan berdasarkan daftar pertanyaan dalam pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, yang diajukan kepada Informan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu;

- a. Wawancara terstruktur; dan
- b. Wawancara tidak terstruktur.

⁵⁶Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

⁵⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, h.29

⁵⁸Informan adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari Informan untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara Informan dan pewawancara.

Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pada wawancara terstruktur dibuat pertanyaan tertulis yang ditujukan informan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat dan mengetahui lebih jauh tentang kontribusi orang tua, serta langkah-langkah yang dilakukan orang tua tersebut dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui pendidikan keluarga.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan secara bebas, dengan memanfaatkan segala kemampuan peneliti untuk mewawancarai pihak terkait, khususnya Informan terpilih, untuk mendapatkan informasi tentang pengertian suatu peristiwa, situasi atau keadaan tertentu yang berkaitan dengan penerapan metode belajar bermain di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan.

Dengan demikian, wawancara atau *interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya diterima secara lisan pula.⁵⁹ Dengan metode ini, peneliti dapat langsung mengetahui reaksi yang ada pada Informan dalam waktu yang relatif singkat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan lainnya. Tegasnya, dalam penelitian ini, metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22.

berupa catatan, buku pedoman, majalah dan sebagainya, yang berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

E. *Prosedur Analisis Data*

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisa data dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data, selama penelitian berlangsung.

a. Reduksi data

Dalam tahap reduksi data ini, peneliti memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting, yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian tidak dipakai. Data yang tidak dipakai tersebut adalah berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi, dan dokumentasi berupa informasi yang diberikan oleh Informan yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

b. Penyajian data

Peneliti menyajikan hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan hasil temuan baru di lapangan. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini peneliti membuat kesimpulan berkaitan dengan hasil reduksi data, penyajian data dengan pembahasannya. Tahap kesimpulan ini merupakan bagian akhir dari penelitian.

Dengan demikian, analisis pengolahan data yang peneliti lakukan adalah berawal dari hasil observasi, wawancara secara mendalam. Kemudian mereduksi data yang dalam hal ini peneliti memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan masalah penerapan metode belajar bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan.

F. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kebenaran dan keakuratan data yang ditemukan peneliti di lapangan. Cara yang peneliti lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data, dengan memanfaatkan cara lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu; triangulasi dengan sumber dan dengan metode.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, sek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan tentang hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya.

Sedangkan triangulasi dengan metode, dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
3. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.

Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan. Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang penerapan metode belajar bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.
- c. Tahap analisis data. Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data

kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

- d. Tahap evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekilas Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan

Raudhatul Athfal Nurul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengemban misi membantu masyarakat dalam mendidik dan membina anak-anak mereka. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode bermain edukatif, mencoba membimbing dan membina anak-anak untuk belajar dari pengalaman dan pendekatan yang menarik, menyenangkan dan ceria. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki dan tingkat kesadaran masyarakat untuk memajukan lembaga pendidikan masih rendah, untuk itu perlu adanya partisipasi dari pihak lain baik pemerintah maupun swasta yang peduli terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal Nurul Huda didirikan pada Tahun 2009 yang di pimpin oleh Kepala RA Ibu Hairiah Harun. Raudhatul Athfal Nurul Huda berada di bawah naungan Yayasan AL-Faqhi Kauditan Sulawesi Utara yang diketuai oleh Ibu Irma Suryani Dumbi. Raudhatul Athfal Nurul Huda sudah terakreditasi dengan Nilai B Pada tahun 2019. Saat ini Raudhatul Athfal Nurul Huda dipimpin oleh Sulastryani Kaloari, S.Pd., sejak tahun 2023 dengan menggantikan Iftitah Posumah, SH., yang memimpin sejak tahun 2020-2022 setelah kepemimpinan Hairiah Harun sejak berdirinya RA sampai tahun 2020. Raudhatul Athfal ini memiliki dua tenaga pendidik yang merupakan guru tetap yayasan serta dua puluh anak didik.

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk Penerapan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan

Penerapan metode belajar bernyanyi merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran pada anak usia dini. Kehadiran guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi merupakan usaha yang dilakukan sebagai bentuk peranannya untuk meningkatkan pengetahuan anak.

Proses pembelajaran pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan menggunakan metode bernyanyi sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan anak, baik dalam penyebutan kosakata maupun dalam berbahasa. Penggunaan metode bernyanyi diterapkan karena bernyanyi dianggap sebagai kegiatan yang digemari anak dalam berbagai umur, sehingga dalam proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan terlihat anak-anak lebih mudah menguasai kosakata serta menumbuhkan semangat anak dalam belajar bahasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa temuan yang diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan metode bernyanyi sangat membantu anak usia dini untuk menghafal kosakata-kosakata. Dapat dilihat pada saat anak-anak menyanyikan lagu yang telah diajarkan di kelas.

Terkait dengan langkah-langkah guru pada proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi Pada Raudhatul Athfal Nurul Huda dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi.

Merencanakan pembelajaran adalah suatu langkah awal yang pertama kali dilakukan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran dalam rangka membangun pembelajaran yang efektif dan efisien. Rencana pembelajaran merupakan proses penerjemah kurikulum yang berlaku menjadi program pembelajaran, kemudian dijadikan pedoman oleh guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran anak pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan menggunakan nyanyian juga telah melakukan persiapan sebagai bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), hal ini dilakukan agar kegiatan mengajar lebih terarah dan maksimal. Sebagaimana ungkapan guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yang mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tersebut saya selaku guru tentu selalu mengacu pada RPPH yang ada di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan. Artinya, segala bentuk pembelajaran yang akan diterapkan pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan harus mengacu pada RPPH tersebut. Mengenai penerapan metode pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu metode yang kami gunakan dalam proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan. Perencanaan penerapan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan sangat penting dilakukan sebagai bentuk kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran termasuk sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses tersebut. Selain itu, dengan melakukan perencanaan pembelajaran penerapan metode bernyanyi guru juga harus mendesain semaksimal mungkin kegiatan-

kegiatan yang dilakukan saat menerapkan metode bernyanyi sebagai bentuk capaian atau tujuan dari metode pembelajaran tersebut.⁶⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Merencanakan suatu pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh setiap guru. Sebab, dengan merencanakan pembelajaran tentu guru sudah memahami lebih dulu terkait metode atau teknik yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Misalnya penerapan metode bernyanyi, dengan melakukan perencanaan yang matang maka guru tidak lagi kalang kabut saat menerapkan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi di dalam kelas. Jadi menurut saya melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh semua guru sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas.⁶¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dalam menerapkan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan harus benar-benar terencana. Hal demikian dimaksudkan untuk menghindari kebingungan para guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas. Artinya, persiapan atau merencanakan metode pembelajaran yang akan diterapkan harus didesain semaksimal mungkin agar tidak menghambat capaian atau tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Mengenai bentuk atau perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran telah diungkapkan oleh guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yang mengatakan bahwa:

Bentuk perencanaan pembelajaran dalam penerapan metode bernyanyi tentu tidak berbeda jauh dengan melakukan rencana belajar pada metode

⁶⁰Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku guru RA Nurul Huda Kauditan pada tanggal 22 Januari 2023 di ruang kelas.

⁶¹Hasil *Wawancara* dengan Sulastryani Kaloari Kepala Sekolah RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 20 Januari 2023 di Ruang Kepala Sekolah

lainnya. Dalam melakukan perencanaan metode bernyanyi saya tentu mempersiapkan berbagai materi lengkap dengan teknik pembelajarannya seperti mempersiapkan lagu-lagu yang dapat meningkatkan pengetahuan anak, memilih lagu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta mempersiapkan sarana prasarana jika dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi. Misalnya: Saat mendekati bulan ramadhan tentu kita akan memilih lagu-lagu yang berkaitan dengan bulan ramadhan. Selain itu, lagu-lagu yang diajarkan dalam metode bernyanyi harus berkaitan dengan kegiatan sehari-hari agar otak mereka terlatih untuk mengingat sesuatu melalui nyanyian tersebut. Intinya bahwa dalam menerapkan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda harus direncanakan semaksimal mungkin.⁶²

Uraian di atas telah menerangkan bahwa penerapan metode bernyanyi merupakan salah satu hal yang utama dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Merencanakan proses pembelajaran dengan mempersiapkan berbagai lagu atau nyanyian tidak hanya dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), akan tetapi harus diimplementasikan sebagai kewajiban dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memilih berbagai metode yang digemari oleh anak didik. Memilih metode dalam proses pembelajaran hanya sebagai bentuk formalitas sehingga dalam penerapan metode tersebut anak didik benar-benar termotivasi dalam mengikuti proses

⁶²Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

pembelajaran. Terkait dengan pemilihan metode pembelajaran pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan guru telah mengatakan bahwa:

Untuk pemilihan metode dalam proses pembelajaran tentu harus memilih metode yang digemari oleh anak yang tentu juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak. Mengenai metode bernyanyi yang diterapkan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan saya rasa cukup baik karena sebagaimana telah diketahui bahwa usia anak-anak masih membutuhkan pembelajaran yang mampu memancing mereka untuk melakukan sesuatu. Maka dengan pelaksanaan penerapan metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan telah terbukti mampu memberi motivasi dan semangat kepada anak didik.⁶³

Pelaksanaan pembelajaran pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan dengan menggunakan metode bernyanyi merupakan kegiatan yang disenangi oleh para siswa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan. Dimana proses pembelajarannya semua siswa terlihat aktif dalam melakukan pembelajaran dengan cara bernyanyi. Hal demikian sebagaimana disampaikan oleh guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yang mengatakan bahwa:

Saya selaku guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan telah mengamati selama ini bahwa metode yang cocok untuk anak usia pra sekolah ini cukup ampuh untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar, terutama pada jam pelajaran terakhir. Dalam penerapan metode bernyanyi ini dapat mengembangkan kreativitas anak dalam melatih penyebutan huruf atau angka bahkan kosakata.⁶⁴

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa metode bernyanyi sangat baik dipraktekkan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan dapat membuat anak

⁶³Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

⁶⁴Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

tersebut menjadi senang dan bisa menyesuaikan dengan kondisi mereka secara psikologis. Dalam beberapa teori tentang proses pembelajaran disebutkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kondisi psikologis yang baik dan menyenangkan sangat efektif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang disenangi anak terutama pada anak usia dini. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran pada anak usia dini guru dituntut untuk sebisa mungkin bernyanyi. Minimal lagu-lagu anak-anak yang ringan, namun tentu saja mengandung nilai moral yang baik. Diutamakan lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai keimanan, agar peserta didik benar-benar akrab dengan religiusitas yang ingin kita ajarkan pada mereka. Ada banyak lagu anak yang bisa kita ajarkan, beberapa lagu kita ambil dari Nasyid-nasyid, dan beberapa lagu bisa kita desain sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan belajar pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan lebih cenderung menggunakan metode bernyanyi. Hal tersebut juga telah diterangkan pada buku panduan seperti RPPH yang saat ini menjadi pegangan guru yang mengajar pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan. Dipilihnya metode bernyanyi dalam proses pembelajaran karena metode tersebut dapat memberi kesenangan dan pengetahuan kepada anak. Kenyataan demikian juga sebagaimana telah disampaikan oleh guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda kauditan yang mengatakan bahwa:

Saat penerapan metode bernyanyi dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, terlihat seluruh anak-anak sangat gembira menyanyikan lagu-lagu yang dinyanyikan. Dan keutamaan dari metode bernyanyi ini mampu memberikan rangsangan kepada anak untuk berusaha mengucapkan berbagai kosa kata yang masih sulit diucapkan oleh sebagian anak-anak. Selain itu, dengan menggunakan metode bernyanyi anak-anak gampang mengingat berbagai angka yang telah disebutkan dalam lirik lagu tersebut.⁶⁵

Memahami penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang dapat memberikan nilai positif kepada anak-anak saat proses pembelajaran. Artinya, dalam proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi seorang guru harus telaten dan pandai dalam memilih lagu agar anak lebih fasih dalam menyebutkan kosakata yang tertuang dalam lagu tersebut.

Anak-anak dalam berbagai umur pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan, dan belajar dengan nyanyian/lagu. Oleh karena itu musik secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hampir semua bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang pop dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa guru hendaknya dapat memilih/menyeleksi atau menciptakan lagu yang dapat digunakan baik untuk menyanyi bersama maupun bernyanyi sambil melakukan kegiatan.

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak karena merupakan masa peka dalam kehidupan anak. Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam

⁶⁵Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga, dalam penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini harus memiliki nilai-nilai sosial, disiplin dan keagamaan untuk memberikan dasar dalam pengembangan anak.

Untuk kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan guru telah mempersiapkan berbagai lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai kepribadian berupa kedisiplinan dan nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana telah disampaikan oleh guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda yang mengatakan bahwa:

Dalam memilih lagu dalam menerapkan metode bernyanyi terdapat beberapa pertimbangan. Diantara lagu-lagu yang disampaikan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini yaitu lagu yang mengandung nilai sosial, kepribadian dan keagamaan. Misalnya; lagu mengandung nilai kepribadian diantaranya ialah lagu bangun pagi. Selanjutnya lagu mengandung nilai keagamaan diantaranya ialah lagu nama-nama neraka, rukun Islam, dll. Selain itu kami juga selalu terapkan lagu-lagu yang berkaitan dengan keseharian misalnya pengenalan huruf dan angka yang bertujuan agar anak dapat mengetahui angka atau huruf dengan cara bernyanyi.⁶⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru dalam penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan selalu mempertimbangkan berbagai syair-syair lagu yang akan dinyanyikan di kelas. Hal demikian dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kedisiplinan dan nilai-nilai keagamaan.

⁶⁶Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

Memilih nyanyian untuk anak harus disesuaikan dengan kriteria dan karakteristik usia anak. Dalam membuat lagu sebaiknya liriknya tidak panjang sehingga anak mudah untuk menghafalnya. Selain itu, pilihlah lagunya dapat menarik minat anak dan hindari lagu-lagu yang memiliki nada tinggi & lirik yang panjang. Di dalam lagu harus mengandung makna, sehingga anak dapat dengan mudah dan senang dalam menyanyikan lagu tersebut ini dapat diterangkan guru setelah selesai menyanyikan lagu. Berikut adalah menurut guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan terkait hal-hal yang harus diperhatikan pada proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam memilih lagu untuk pembelajaran menggunakan metode bernyanyi antara lain telah diungkapkan sebagai berikut:

Yang harus diperhatikan saat pelaksanaan metode bernyanyi pada anak usia dini di kelas yaitu: (1) syair atau kata-kata dalam lagu hendaknya jelas; (2) bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut tidak terlalu sulit; (3) tema lagu dipilih yang sesuai dengan dunia anak; (4) lagu tidak terlalu panjang; (5) lagu diupayakan memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan indra pendengaran dan penglihatan, sedangkan guru memberikan contoh seperti gambar anggota tubuh, gambar angka, gambar hewan atau yang lain sesuai materi yang diajarkan oleh guru di kelas dalam pembelajaran ini alat yang diperlukan anak didik ketika pembelajaran berlangsung yaitu: alat panca.⁶⁷

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat terlihat bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode bernyanyi guru terlihat mengajarkan tentang anggota tubuh. Selain itu, syair-syair dalam lagu harus jelas agar anak lebih mengetahui kosakata tersebut agar tidak salah dalam penyebutan. Dalam proses

⁶⁷Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

pembelajaran menggunakan metode bernyanyi hendaknya guru tidak memilih lagu-lagu yang panjang agar anak lebih gampang menghafalnya.

Selanjutnya, berikut langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bernyanyi dengan menggunakan anggota tubuh sebagaimana diungkapkan oleh guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yaitu:

- 1) Mengucap salam, berdoa sebelum belajar, bernyanyi tentang lagu anak-anak.
- 2) Bercakap-cakap kepada anak tentang nama-nama anggota tubuh.
- 3) Menunjukkan kepada anak contoh gambar anggota tubuh
- 4) Guru mengajak anak didik mendengarkan dan menirukan guru menyanyikan nama-nama anggota tubuh dengan menggunakan lagu.
- 5) Anak didik mengikuti langkah demi langkah hingga dapat menirukan guru seperti yang diperintahkan guru
- 6) Setelah itu guru mengajukan pertanyaan, tentang nama benda yang dicontohkan oleh guru tadi.
- 7) Lalu guru mengucapkan nama anggota tersebut satu persatu.
- 8) Anak mengikuti dan melafalkan kata yang dicontohkan guru, dan guru harus sabar dan teliti mengoreksi ucapan/pelafalan anak yang kurang tepat setelah anak-anak mencoba menirukan ucapan guru.

- 9) Guru mengobservasi, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran dengan metode bernyanyi.⁶⁸

Melihat penyampaian guru tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepada anak usia dini melalui penerapan metode bernyanyi sebaiknya guru harus lebih aktif dalam memberi motivasi dan semangat kepada anak yang mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan demikian, kehadiran guru harus benar-benar memiliki kemampuan dan kreativitas dalam memberikan materi berupa metode bernyanyi. Sebab, jika guru kurang kreatif dalam memberikan penyajian materi berupa lagu-lagu, maka tentu anak akan merasa malu dan ragu untuk mengikuti kegiatan metode bernyanyi tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, maka dapat dipahami bahwa guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi terdapat beberapa tahapan yang diterapkan oleh guru yang bertujuan untuk mencapai target dalam pembelajaran tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui oleh anak selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Tahapan kegiatan tersebut, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan secara bersama dan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak

⁶⁸Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

mengenai lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Salah satu tujuan dilakukannya pengenalan lagu ialah agar anak-anak belajar secara tidak langsung untuk memusatkan perhatiannya kepada guru saat menerangkan di depan kelas. Adapun penjelasan guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan terkait dengan kegiatan awal berupa tahapan pengenalan yaitu sebagai berikut:

Dalam tahapan awal ini, guru memperkenalkan lagu-lagu kepada siswa dan memberikan contoh dengan menyanyikan lagu tersebut sambil menggerakkan anggota badan atau sembari menuliskan beberapa huruf atau angka di papan tulis yang ada kaitannya dengan lagu tersebut. Setelah itu, kami mengajak kepada anak-anak untuk mengikuti dan bernyanyi bersama-sama.⁶⁹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa tahapan pengenalan lagu pada metode bernyanyi sangat diperlukan oleh siswa. Dalam tahapan pengenalan guru harus aktif dalam memperagakan gerakan dengan gerakan tubuh sebagaimana lirik lagunya

2) Kegiatan Tambahan

Pada gerakan tambahan dalam metode bernyanyi yang diterapkan di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan anak-anak diajak oleh guru untuk mendramatisasikan atau mencontohkan lagu, misalnya pada saat bernyanyi balonku ada 5 anak menunjuk balon yang berjumlah 5. Hal tersebut sebagaimana telah diungkapkan oleh guru dalam wawancaranya sebagai berikut:

⁶⁹Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

Kegiatan tambahan yang dilakukan pada metode bernyanyi yaitu mengajak kepada siswa untuk mencontohkan langsung atau menunjuk langsung benda yang ada pada lirik lagu. Misalnya menunjuk warna balon sesuai yang ada pada lirik lagu.⁷⁰

Atas uraian tersebut dapat dipahami bahwa mengajak anak-anak melakukan kegiatan gerakan tambahan saat menerapkan metode bernyanyi juga merupakan bagian dari kegiatan terpenting. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan kepada anak warna-warna balon melalui nyanyian.

3) Kegiatan Pengembangan

Kegiatan pengembangan dalam metode bernyanyi merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan cara memperkenalkan nada tinggi dan rendah kepada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pelajaran kepada anak agar dalam menyanyikan lirik lagu suara anak kedengaran lebih jelas dan enak di dengar. Pada kegiatan pengembangan dalam metode bernyanyi guru membantu anak dalam mengenal nada tinggi, nada rendah secara langsung dan memberikan anak kesempatan untuk mencoba cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajari. Hal tersebut sebagaimana telah diungkapkan oleh guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yang mengatakan bahwa:

Pada kegiatan pengembangan dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan kami selaku guru akan mengajak kepada siswa agar belajar mengeluarkan nada tinggi dan nada rendah sesuai dengan nada asli pada lagu yang dinyanyikan. Dalam menyanyikan lirik lagu kami harus aktif membimbing dan mengarahkan

⁷⁰Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

nada lagunya agar suara dalam menyanyikan lagu menyatu dan tidak karuan.⁷¹

Uraian di atas menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari kegiatan pengembangan pada metode bernyanyi adalah untuk melatih siswa agar dalam menyanyi lagu selalu tertib dan terkontrol sesuai dengan nada asli lagu tersebut. Hal ini dilakukan agar dalam menyanyi suara akan kedengaran tertib sehingga enak didengar.

c. Melakukan Evaluasi penggunaan metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan

Evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian kompetensi anak yang mengikuti pembelajaran melalui metode bernyanyi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi yang dilakukan pada penerapan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yaitu melakukan pengamatan dan memeriksa berbagai catatan kecil sejak dimulainya penerapan metode bernyanyi hingga beberapa waktu yang telah ditetapkan. Hal demikian sebagaimana disampaikan oleh guru pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Melakukan evaluasi terhadap penilaian kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi merupakan kegiatan yang cukup mudah. Dimana proses evaluasinya dilakukan dengan membuka beberapa catatan harian saat melakukan proses pembelajaran pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan. Dalam catatan tersebut telah

tertulis lengkap tabel penilaian harian dimana siswa telah melakukan pembelajaran secara aktif terutama saat melakukan pembelajaran dengan cara bernyanyi. Artinya, penilaian penerapan metode bernyanyi sudah dilakukan saat dimulainya penerapan metode bernyanyi tersebut. Selain itu, dalam penilaian sebagai bentuk evaluasi keberhasilan metode bernyanyi yang diterapkan pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan, guru telah memberikan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan beberapa lagu yang telah dinyanyikan. Misalnya: bertanya kepada siswa tentang nama-nama surga sesuai urutannya.⁷²

Berangkat dari uraian tersebut di atas, telah terlihat bahwa pada tahap penilaian, guru telah menetapkan alat penilaian yang sesuai dalam mengukur ketercapaian tujuan yaitu dengan menggunakan pedoman observasi. Selanjutnya, penilaian juga mengacu kepada daftar pertanyaan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun.

Kegiatan penilaian merupakan tindak lanjut dari pelaksana pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengukuran pembelajaran. Keputusan penilaian tidak semata-mata didasarkan pada hasil pengukuran tetapi ada berbagai unsur harus dipertimbangkan oleh pihak guru. Kegiatan penilaian dapat memperbaiki kinerja guru dalam melakukan pembelajaran, menilai keberhasilan siswa dan meningkatkan proses pembelajaran salah satunya ialah dengan menggunakan metode bernyanyi.

⁷²Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

2. Kendala Guru Dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan

Dalam penerapan metode bernyanyi guru tentu mendapatkan kendala. Kendala yang dialami dalam penerapan metode bernyanyi terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Faktor internal

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan metode bernyanyi ialah terdapat beberapa orang siswa yang umurnya masih sangat muda yaitu 3,5 tahun sehingga sulit untuk menyesuaikan dengan teman-temannya yang sudah berumur 5-6 tahun. Selain itu dari beberapa siswa pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan juga terdapat beberapa orang siswa yang masih malu untuk tampil di depan menyanyikan lagu. Hal tersebut sebagaimana telah diungkapkan oleh guru dalam wawancaranya bahwa:

Salah satu faktor atau kendala dalam menerapkan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yaitu terdapat beberapa orang siswa yang masih malu tampil di depan teman-temannya untuk menyanyikan lagu yang sudah diajarkan. Padahal anak tersebut sudah hafal. Dan menurut informasi dari orang tuanya bahwa anak tersebut jika di rumah suaranya kuat dalam menyanyikan lagu tersebut. Selain itu juga terdapat 1 orang siswa yang memiliki umur masih muda yaitu sekitar 3.5 tahun, sehingga anak tersebut agak lambat dalam menyesuaikan diri dengan teman-temannya.⁷³

⁷³Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

Pada uraian tersebut di atas, dapat tergambar bahwa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode bernyanyi yaitu adanya anak atau siswa yang umurnya masih sangat muda sehingga sulit untuk menyesuaikan. Selain itu terdapat beberapa orang yang memiliki sifat pemalu untuk tampil di depan kelas.

b. Faktor eksternal

Penerapan metode bernyanyi merupakan metode yang sering diterapkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di RA atau taman kanak-kanak. Sehingga hampir semua guru memahami bentuk pelaksanaan metode tersebut. Dengan demikian, dalam penerapan metode bernyanyi guru akan memahami berbagai faktor yang sering menjadi hambatan dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak.

Pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan sebagaimana temuan saat melakukan penelitian bahwa salah satu faktor yang menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bernyanyi ialah terdapat beberapa orangtua anak didik yang belum maksimal melakukan pengawasan kepada anaknya dalam melakukan aktivitas di rumah termasuk menonton konten anak yang kurang sopan dalam bernyanyi. Sehingga terdapat beberapa anak yang selalu merubah lirik lagu dengan sendirinya yang terkadang membuat kegaduhan dalam kelas saat menerapkan metode bernyanyi. Hal tersebut telah diungkapkan oleh guru yang mengatakan bahwa:

Kendala eksternal yang menjadi kendala dalam menerapkan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yaitu keseringannya anak-anak nonton konten-konten pada youtube. Termasuk konten yang merubah lirik lagu dengan lirik yang kurang sopan. Sehingga saat di kelas beberapa anak bernyanyi dengan mengganti kata-kata yang kurang sopan pada lirik lagu yang dinyanyikan meskipun nada yang sama. Hal tersebut dapat mengganggu teman-teman lainnya saat menyanyikan lagu-lagu. Salah satu faktor penyebabnya tentunya kembali ke orangtua anak tersebut yang kurang mengontrol anak-anak dalam menonton konten-konten di youtube.⁷⁴

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa peran orangtua dalam proses pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan oleh guru. Termasuk melakukan controlling kepada anak saat melakukan aktivitas di rumah. Sebagaimana ungkapan di atas, bahwa terdapat beberapa orang anak yang saat menyanyikan lagu saat proses pembelajaran di kelas selalu merubah lirik dengan kata-kata yang kurang sopan sehingga mengganggu teman-teman lain dalam menerapkan metode bernyanyi dengan baik dan benar.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Bentuk Penerapan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan

Menyanyi adalah bagian yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenandungkan lagu, apalagi yang berirama riang, sungguh merupakan kegiatan yang digandrunginya. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu pada dasarnya adalah bentuk dari bahasa nada. Yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara. Pada insan-insan belia yang perbendaharaan bahasa masih cukup

⁷⁴Hasil *Wawancara* dengan Putri R Ladiku Guru RA Nurul Huda Kauditan Pada Tanggal 22 Januari 2023 di Ruang Kelas

terbatas ini, bahasa nada justru lebih mudah mereka konsumsi. Dengan demikian, dalam penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini guru telah melakukan tiga kegiatan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Penerapan Metode Bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan

Melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan dengan menerapkan metode bernyanyi tentu sangat dianggap penting. Sebab, melakukan sesuatu tanpa perencanaan tentu tidak berjalan semaksimal mungkin. Hal inilah yang mendasari pentingnya perencanaan dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan. Salah satu tujuan dilakukannya perencanaan pada penerapan metode bernyanyi ialah untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan cara mempersiapkan berbagai lagu-lagu dan berbagai fasilitas yang akan digunakan saat kegiatan penerapan metode bernyanyi tersebut.

Untuk dapat mengajarkan lagu pada anak-anak dengan baik, maka guru harus mempersiapkan dan memperhatikan 3 hal :

- 1) Kesiapan materi lagu.
- 2) kesiapan emosi
- 3) Ketepatan situasi.

Pada proses pembelajaran di kelas khususnya bagi anak-anak usia dini, bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan bergairah. Sehingga perkembangan anak dalam proses pembelajaran melalui metode

bernyanyi dapat distimulasi secara lebih optimal. Biasanya syair-syair pada metode bernyanyi akan disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi. Jadi, nyanyian harus disesuaikan dengan karakteristik usia anak yang didalam lagu harus mengandung unsur pendidikan yang bermakna. Sehingga melalui bernyanyi anak dapat memahami konsep bilangan 1-10.

b. Pelaksanaan Kegiatan Metode Bernyanyi di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan.

Dalam pelaksanaan kegiatan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan terdapat 3 kegiatan utama yaitu:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan secara bersama dan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak mengenai lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Salah satu tujuan dilakukannya pengenalan lagu ialah agar anak-anak belajar secara tidak langsung untuk memusatkan perhatiannya kepada guru saat menerangkan di depan kelas.

2) Kegiatan Tambahan

Pada gerakan tambahan dalam metode bernyanyi yang diterapkan di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan anak-anak diajak oleh guru untuk mendramatisasikan atau mencontohkan lagu, misalnya pada saat bernyanyi balonku ada 5 anak menunjuk balon yang berjumlah 5. Dalam kegiatan tersebut

guru akan mengajak anak-anak melakukan kegiatan gerakan tambahan saat menerapkan metode bernyanyi juga merupakan bagian dari kegiatan terpenting. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan kepada anak warna-warna balon melalui nyanyian.

3) Kegiatan Pengembangan

Kegiatan pengembangan dalam metode bernyanyi merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan kegiatan bernyanyi dengan cara memperkenalkan nada tinggi dan rendah kepada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pelajaran kepada anak agar dalam menyanyikan lirik lagu suara anak kedengaran lebih jelas dan enak di dengar. Pada kegiatan pengembangan dalam metode bernyanyi guru membantu anak dalam mengenal nada tinggi, nada rendah secara langsung dan memberikan anak kesempatan untuk mencoba cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajari.

c. Kegiatan Evaluasi Pada Kegiatan Metode Bernyanyi pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan.

Pada kegiatan ini, evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian kompetensi anak yang mengikuti pembelajaran melalui metode bernyanyi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi yang dilakukan pada penerapan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yaitu melakukan pengamatan dan memeriksa berbagai catatan kecil sejak dimulainya penerapan metode bernyanyi hingga beberapa waktu yang telah ditetapkan.

2. Kendala Guru Dalam Penerapan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan

Dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan terdapat 2 faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Adapun yang termasuk didalam faktor intern yaitu faktor Jasmaniah, (berupa: faktor kesehatan, cacat tubuh.⁷⁵ Faktor internal sebagaimana hasil temuan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa orang siswa yang masih memiliki rasa malu tampil di depan kelas untuk menyanyikan lagu-lagu yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu telah ditemukan pula anak yang masih memiliki umur sangat muda yaitu 3,5 tahun sehingga masih sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

b. Faktor eksternal

Faktor Eksternal, merupakan faktor yang mempengaruhi belajar individu yang berasal dari luar dirinya. Adapun hal-hal yang mempengaruhinya adalah faktor keluarga (meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan

⁷⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003) h.

ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).⁷⁶ Faktor eksternal yang dapat menghambat penerapan metode bernyanyi pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan sebagaimana temuan dalam penelitian ini yaitu kurangnya *controlling* dari orang tua kepada anak-anaknya yang sering nonton konten pada youtube. Karena berdasarkan hasil pengamatan bahwa terdapat beberapa anak didik pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan yang sering mengganti lirik lagu yang dinyanyikan di kelas dengan lirik lain yang mengandung makna kurang sopan.

⁷⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003) h.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian dalam pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Penerapan Metode Bernyanyi Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan dilakukan dengan 3 cara yaitu pertama melakukan perencanaan dengan mempersiapkan fasilitas dan berbagai lagu-lagu sebagaimana yang tertuang dalam RPPH sebagai pedoman. Kedua pelaksanaan kegiatan yang terbagi atas tiga tahapan yaitu tahapan awal dimana guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama sembari guru memberi contoh kepada anak-anak, tahapan tambahan yaitu guru mengajak semua anak-anak untuk mencontohkan lagu sembari menunjuk beberapa benda yang sesuai dalam lirik lagu, dan tahapan kegiatan pengembangan yakni guru memperkenalkan beberapa nada tinggi dan nada rendah kepada anak-anak agar dalam melantunkan lagu akan terasa enak didengar. Terakhir dengan cara evaluasi yakni guru melakukan penilaian terhadap kegiatan penerapan metode bernyanyi sambil mengevaluasi berbagai kekurangan-kekurangan yang muncul saat kegiatan metode bernyanyi dilaksanakan.
2. Kendala dalam penerapan metode bernyanyi yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu masih terdapat beberapa orang siswa yang memiliki rasa malu tampil di depan kelas dan

ada juga beberapa siswa yang umurnya masih sangat muda yaitu 3,5 tahun sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak-anaknya yang sering nonton konten lagu pada *youtube* sehingga sering mengganti lirik lagu yang dinyanyikan di kelas dengan lirik lain yang mengandung makna kurang sopan.

B. Saran Penelitian

1. Guru dalam melakukan pembelajaran sebaiknya menambah judul lagu sesuai dengan perkembangan zaman untuk menghindari penggunaan lagu lagu sifatnya monoton kepada anak-anak.
2. Diharapkan kepada orang tua siswa kiranya mengontrol kegiatan anaknya di rumah agar terhindar dari perilaku yang kurang sopan termasuk saat menonton berbagai konten pada *youtube*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *PTK Kecerdasan Musikal, Bernyanyi*, Yogyakarta: AR Ruzz Media 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Bonnie, *Permainan kata dan musik*, Batam: Kharisma Publishing Group, 2004
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2010
- Fadilah, Muhamad. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group 2014
- Fatmawati, Rulli, Oyib Sulaeman, and Niknik Dewi Pramanik. "Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Lambang Bilangan Pada Anak." *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3.2. 2020
- Fauziddin, Mohammad. *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita Dan Menyanyi Secara Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK*, Jakarta : Rineke Cipta, 2010
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Iswara, Putri Iswara Prahapitania. *Studi Tentang Kegiatan Bernyanyi pada Pembelajaran "Calistung" untuk Anak Usia Dini di TK Sekolah Alam Bandung*. Diss. Indonesia University of Education, 2013.
- M.Fadillah.dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Masamah, Masamah. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini* (Studi Kasus Di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat). Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2019.

- Masamah, Masamah. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini*
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Gramedia Pustaka, Jakarta: 2005
- Musbikin, Imam. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Risaldi, Sabil. *Bermain, Bercerita Dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015
- Risaldy, Sabil. *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015
- Rosarian, Ananda Wini, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. "Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain teacher's efforts in building student interaction using a game based learning method." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3.2. 2020
- Safrina, *Bernyanyi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1999
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Pustaka Media, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Sulastomo, *Kontektualisasi Ajaran Islam 70 tahun Munawir Syadzali, dalam Fachri Ali (ed) Pendidikan Islam di Indonesia Sebagai Fenomena Sosial Budaya dan Persoalan Masa Depan*, (Jakarta: Paramadina, 1996

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009

Suyanto, Slamet. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Rajawali Press, 2005

Widyastuti, Susana, and Disampaikan pada Seminar. "Belajar sambil bermain: metode mendidik anak secara komunikatif." *Disampaikan pada Seminar Mendidik Anak di Sekolah Teruna Bangsa. Klaten*. 2010.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

LAMPIRAN DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

D. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

1	Nama dan Alamat Sekolah	:	R.A. Nurul Huda Kauditan II Jln.F.S.Pangkerego Jaga VII Desa Kauditan II Kec.Kauditan Kab. Minahasa Utara
2	N S M	:	101271060005
3	N P S N	:	69885971
4	Titik Koordinat Sekolah	:	1. Latitude : 0.516608 2. Longitude : 123.962724
5	Sekolah	:	R.A. Nurul Huda (Swasta)
6	Status	:	Terdaftar
7	Nomor Rekening R.A	:	BRI: 5119-01-013079-53-3
8	NPWP R.A	:	31.685.927.1-823.00
9	Nama Kepala RA	:	Sulastryani Kaloari,S.Pd
10	Tahun Berdiri	:	2009
11	Nama Yayasan	:	Al-Faqih Kauditan Sulawesi Utara
12	Alamat Yayasan	:	R.A. Nurul Huda Kauditan II Jln.F.S.Pangkerego Jaga VII Desa Kauditan II Kec.Kauditan Kab. Minahasa Utara
13	No. Akta Pendirian Yayasan	:	36
14	Akreditasi	:	B
15	Kepemilikan Tanah	:	Status Tanah : Milik Yayasan dengan Luas Tanah : 900 m ²

2. Sejarah Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan

Raudhatul Athfal Nurul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengemban misi membantu masyarakat dalam mendidik dan membina anak-anak mereka. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode bermain edukatif, mencoba membimbing dan membina anak-anak untuk belajar dari pengalaman dan pendekatan yang menarik, menyenangkan dan ceria. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada:

- a. Pengetahuan terhadap tugas-tugas perkembangan anak, sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- b. Pengetahuan terhadap bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

- c. Pengembangan potensi anak secara optimal dengan keadaan dan kemampuannya.

Dengan segala keterbatasan yang kami miliki dan tingkat kesadaran masyarakat untuk memajukan lembaga pendidikan masih rendah, untuk itu perlu adanya partisipasi dari pihak lain baik pemerintah maupun swasta yang peduli terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal Nurul Huda Didirikan Pada Tahun 2009 yang di pimpin oleh Kepala RA Ibu Hairiah Harun, Raudhatul Athfal Nurul Huda berada di bawah naungan Yayasan AL-Faqhi Kauditan Sulawesi Utara yang diKetuai oleh Ibu Irma Suryani Dumbi. Raudhatul Athfal Nurul Huda sudah terakreditasi dengan Nilai B Pada tahun 2019.

3. Jumlah Tenaga

- b. Jumlah tenaga pendidik : 2 Orang Guru (1 Orang Pemimpin RA dan 1 Orang Guru)
- c. Jumlah Siswa : 20 Siswa

4. Data Sarana Prasarana/Alat Bermain Di Dalam Kelas

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Kategori Kerusakan	
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Tangram		-	-	-	-
2.	Alat bermain sambil belajar	1	-	-	-	-
3.	Balok Bangunan	1	-	-	-	-
4.	Jam Kayu	-	-	-	-	-
5.	Puzzle		-	-	-	-
6.	Kubus Angka	-	-	-	-	-
7.	Segi enam berjenjang	-	-	-	-	-
8.	Timbangan geometri	-	-	-	-	-
9.	Menyusun bentuk dan Warna	1	-	-	-	-
10.	Papan pasak geometri	-	-	-	-	-
11.	Lempar Gelang	-	-	-	-	-
12.	Papan alur	-	-	-	-	-
13	Sulina					

5. Data Sarana Prasarana/Alat Bermain Di Luar Kelas

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Kategori Kerusakan	
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Luncuran	1	-	-	-	-
2.	Ayunan	1	-	-	-	-
3.	Timbang bolong	1	-	-	-	-

6. Data Buku Perpustakaan

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Kategori Kerusakan	
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Berhitung TK	1	-	-	-	-
2.	Membaca TK	1	-	-	-	-
3.	Menggambar & Mewarnai	10	-	-	-	-
4.	Strategi Beraktifitas		-	-	-	-
5.	Budi Pekerti		-	-	-	-
6.	Majalah TK		-	-	-	-

7. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidikan		
1.	Guru PNS Diperbantukan Tetap	
2.	Guru Tetap Yayasan	2 Orang
3.	Guru Honorer	
4.	Guru Tidak Tetap	
Tenaga Kependidikan		
1.	Pegawai Tidak Tetap	
2.		

8. Data Ruang

1.	Kelompok A	-	Ruang	Dengan Kondisi	-
2.	Kelompok B	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik

9. Jumlah Rombongan Belajar

a. Kelompok A : 1 Rombongan Kelas

b. Kelompok B : 1 Rombongan Kelas

10. Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Hairiah Harun	2009-2020
2	Iftitah Posumah,SH	2020-2022
3	Sulastryani Kaloari ,S.Pd	2023

11. Nama Guru

No	Nama Guru	Masa Jabatan
1	Nurhayati Killo	2017-2021
2	Siti Monoarfa,S.Ag	2021-2022
	Putri R Ladiku	2023

LAMPIRAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616/8606138

Nomor : B-377 /Iti. 25/F.II/TL.00.1/02/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 07 Februari 2023

Kepada Yth :
Kepala RA Nurul Huda Kauditan Dua

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Melisa Laode
NIM : 1825016
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Penerapan Metode Belajar Bermayngi pada RA Nurul Huda Kauditan Dua Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Feiby Ismail, M.Pd
2. Febriyando, M.Sn

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari s.d April 2023.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PIAUD IAIN Manado
 4. Arsip



**YAYASAN AL-FAQHI KAUDITAN SULAWESI UTARA
RAUDHATUL ATHFAL (RA) "NURUL HUDA"
KAUDITAN II KEC. KAUDITAN**

Alamat : Jl.F.S.Pangkarego Jaga VII Desa Kauditan II, Kec.Kauditan. Kab.Minahasa Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor :008/RA-NH/II/2023


Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Nomor : B-337/In.25/F.II/TL.00.1/02/2023. Perihal permohonan kesediaan menerima mahasiswa melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Nama : **Melisa Laode**
NIM : 1825016
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Penerapan Metode Belajar Bernyanyi pada RA Nurul Huda
Kauditan Dua Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara**

Diterima Pada Tanggal 08 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya. Terima Kasih

Kauditan II, 08 Februari 2023

Pimpinan RA

Sulastriyani Kaloari ,S.Pd

**LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI DAN
WAWANCARA**

PEDOMAN OBSERVASI

**PENERAPAN METODE BERNYANYI PADA RAUDHATUL ATHFAL
NURUL HUDA KAUDITAN KECAMATAN KAUDITAN
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

DATA OBSERVASI

No	Observasi	Keterangan
1	Letak geografis dan keadaan RA	
2	Keadaan guru dan anak didik	
3	Kegiatan pembelajaran dalam penerapan metode bernyanyi	
4	Hasil penerapan metode bernyanyi	
5	Kemampuan pemahaman anak didik	

PEDOMAN WAWANCARA

**PENERAPAN METODE BERNYANYI PADA RAUDHATUL ATHFAL
NURUL HUDA KAUDITAN KECAMATAN KAUDITAN
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Tanggal :
Waktu :
Tempat :

A. IDENTITAS INFORMAN (UNTUK KEPALA RA)

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Lama Mengabdi :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Penerapan Metode Bernyanyi Pada Raudhatul Athfal Nurul Huda Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara?

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih merupakan pertanyaan sementara yang bersifat umum. Kemungkinan peneliti masih mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian yang diangkat.

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN METODE BERNYANYI PADA RAUDHATUL ATHFAL NURUL HUDA KAUDITAN KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

Tanggal :
Waktu :
Tempat :

A. IDENTITAS INFORMAN (UNTUK GURU RA)

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Lama Mengabdi :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Dalam proses pembelajaran di RA Nurul Huda Kauditan. Apakah mengacu pada RPPH?
2. Bentuk perencanaan apa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di RA Nurul Huda Kauditan?
3. Apakah metode belajar sambil bernyanyi bermanfaat bagi kondisi perkembangan anak?
4. Apakah metode belajar bernyanyi cocok di gunakan di RA Nurul Huda kauditan?
5. Bagaimana keaktifan anak pada saat penerapan metode bernyanyi?
6. Lagu-lagu apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini?
7. Apa yang harus diperhatikan pada saat penerapan metode belajar sambil bernyanyi?
8. Apa langkah-langkah guru dalam menerapkan metode belajar sambil bernyanyi?
9. Bagaimana tahapan awal untuk memperkenalkan lagu-lagu kepada siswa?
10. Adakah kegiatan tambahan yang dilakukan pada metode bernyanyi?
11. Adakah kendala pada saat menerapkan metode ini?

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih merupakan pertanyaan sementara yang bersifat umum. Kemungkinan peneliti masih mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian yang diangkat.

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA DAN GURU
RA NURUL HUDA KAUDITAN**

1. Adakah metode atau teknik yang dilakukan pada saat belajar dan mengajar di RA Nurul Huda kauditan ?

Jawab (kepala sekolah) :

Merencanakan suatu pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh setiap guru. Sebab, dengan merencanakan pembelajaran tentu guru sudah memahami lebih dulu terkait metode atau tehnik yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Misalnya penerapan metode bernyanyi, dengan melakukan perencanaan yang matang maka guru tidak lagi kalang kabut saat menerapkan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi di dalam kelas. Jadi menurut saya melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh semua guru sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas.

2. Dalam proses pembelajaran di RA Nurul Huda Kauditan. Apakah mengacu pada RPPH ?

Jawab (guru kelas) :

Dalam proses pembelajaran tersebut saya selaku guru tentu selalu mengacu pada RPPH yang ada di RA Nurul Huda Kauditan. Artinya, segala bentuk pembelajaran yang akan diterapkan pada RA Nurul Huda Kauditan harus mengacu pada RPPH tersebut. Mengenai penerapan metode pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu metode yang kami gunakan dalam proses pembelajaran di RA Nurul Huda Kauditan. Perencanaan penerapan metode bernyanyi pada RA Nurul Huda Kauditan sangat penting dilakukan sebagai bentuk kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran termasuk sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses tersebut. Selain itu, dengan melakukan perencanaan pembelajaran penerapan metode bernyanyi guru juga harus mendesain semaksimal mungkin kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat menerapkan metode bernyanyi sebagai bentuk capaian atau tujuan dari metode pembelajaran tersebut.

3. Bentuk perencanaan apa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di RA Nurul Huda Kauditan ?

Jawab (guru kelas) :

Bentuk perencanaan pembelajaran dalam penerapan metode bernyanyi tentu tidak berbeda jauh dengan melakukan rencana belajar pada metode lainnya. Dalam melakukan perencanaan metode bernyanyi saya tentu mempersiapkan berbagai

materi lengkap dengan teknik pembelajarannya seperti mempersiapkan lagu-lagu yang dapat meningkatkan pengetahuan anak, memilih lagu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta mempersiapkan sarana prasarana jika dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi. Misalnya: Saat mendekati bulan ramadhan tentu kita akan memilih lagu-lagu yang berkaitan dengan bulan ramadhan. Selain itu, lagu-lagu yang diajarkan dalam metode bernyanyi harus berkaitan dengan kegiatan hari-hari agar otak mereka terlatih untuk mengingat sesuatu melalui nyanyian tersebut. Intinya bahwa dalam menerapkan metode bernyanyi pada RA Nurul Huda harus direncanakan semaksimal mungkin.

4. Apakah metode belajar sambil bernyanyi bermanfaat bagi kondisi perkembangan anak ?

Jawab (guru kelas) :

Untuk pemilihan metode dalam proses pembelajaran tentu harus memilih metode yang digemari oleh anak yang tentu juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak. Mengenai metode bernyanyi yang diterapkan pada anak usia dini di RA Nurul Huda Kauditan saya rasa cukup baik karena sebagaimana telah diketahui bahwa usia anak-anak masih membutuhkan pembelajaran yang mampu memancing mereka untuk melakukan sesuatu. Maka dengan pelaksanaan penerapan metode bernyanyi di RA Nurul Huda Kauditan telah terbukti mampu memberi motivasi dan semangat kepada anak didik.

5. Apakah metode belajar bernyanyi cocok di gunakan di RA Nurul Huda kauditan?

Jawab (guru kelas) :

Saya selaku guru pada RA Nurul Huda Kauditan telah mengamati selama ini bahwa metode yang cocok untuk anak usia pra sekolah ini cukup ampuh untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar, terutama pada jam pelajaran terakhir. Dalam penerapan metode bernyanyi ini dapat mengembangkan kreatifitas anak dalam melatih penyebutan huruf atau angka bahkan kosakata.

6. Bagaimana keaktifan anak pada saat penerapan metode bernyanyi ?

Jawab (guru kelas) :

Saat penerapan metode bernyanyi dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, terlihat seluruh anak-anak sangat gembira menyanyikan lagu-lagu yang dinyanyikan. Dan keutamaan dari metode bernyanyi ini mampu memberikan ransangan kepada anak untuk berusaha mengucapkan berbagai kosa kata yang masih sulit diucapkan oleh sebagian anak-anak. Selain itu, dengan menggunakan

metode bernyanyi anak-anak gampang mengingat berbagai angka yang telah disebutkan dalam lirik lagu tersebut.

7. Lagu-lagu apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini?

Jawab (guru kelas) :

Dalam memilih lagu dalam menerapkan metode bernyanyi terdapat beberapa pertimbangan. Diantara lagu-lagu yang disampaikan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini yaitu lagu yang mengandung nilai sosial, kepribadian dan keagamaan. Misalnya; lagu mengandung nilai kepribadian diantaranya ialah lagu bangun pagi. Selanjutnya lagu mengandung nilai keagamaan diantaranya ialah lagu nama-nama neraka, rukun Islam, dll. Selain itu kami juga selalu terapkan lagu-lagu yang berkaitan dengan keseharian misalnya pengenalan huruf dan angka yang bertujuan agar anak dapat mengetahui angka atau huruf dengan cara bernyanyi.

8. Apa yang harus diperhatikan pada saat penerapan metode belajar sambil bernyanyi ?

Jawab (guru kelas) :

Yang harus diperhatikan saat pelaksanaan metode bernyanyi pada anak usia dini di kelas yaitu:

- a. syair atau kata-kata dalam lagu hendaknya jelas;
- b. bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut tidak terlalu sulit;
- c. tema lagu dipilih yang sesuai dengan dunia anak;
- d. lagu tidak terlalu panjang;
- e. lagu diupayakan memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan indra pendengaran dan penglihatan, sedangkan guru memerlukan contoh seperti gambar anggota tubuh, gambar angka, gambar hewan atau yang lain sesuai materi yang diajarkan oleh guru di kelas dalam pembelajaran ini alat yang diperlukan anak didik ketika pembelajaran berlangsung yaitu: alat panca.

9. Apa langkah-langkah guru dalam menerapkan metode belajar sambil bernyanyi?

Jawab (guru kelas) :

- a. Mengucap salam, berdoa sebelum belajar, bernyanyi tentang lagu anak-anak.
- b. Bercakap-cakap kepada anak tentang nama-nama anggota tubuh.
- c. Menunjukkan kepada anak contoh gambar anggota tubuh

- d. Guru mengajak anak didik mendengarkan dan menirukan guru menyanyikan nama-nama anggota tubuh dengan menggunakan lagu.
- e. Anak didik mengikuti langkah demi langkah hingga dapat menirukan guru seperti yang diperintahkan guru
- f. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan, tentang nama benda yang dicontohkan oleh guru tadi.
- g. Lalu guru mengucapkan nama anggota tersebut satu persatu.
- h. Anak mengikuti dan melafalkan kata yang dicontohkan guru, dan guru harus sabar dan teliti mengoreksi ucapan/pelafalan anak yang kurang tepat setelah anak-anak mencoba menirukan ucapan guru.
- i. Guru mengobservasi, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran dengan metode bernyanyi.

10. Bagaimana tahapan awal untuk memperkenalkan lagu-lagu kepada siswa ?

Jawab (guru kelas) :

Dalam tahapan awal ini, guru memperkenalkan lagu-lagu kepada siswa dan memberikan contoh dengan menyanyikan lagu tersebut sembari menggerakkan anggota badan atau sembari menuliskan beberapa huruf atau angka di papan tulis yang ada kaitannya dengan lagu tersebut. Setelah itu, kami mengajak kepada anak-anak untuk mengikuti dan bernyanyi bersama-sama.

11. Adakah kegiatan tambahan yang dilakukan pada metode bernyanyi ?

Jawab (guru kelas) :

Kegiatan tambahan yang dilakukan pada metode bernyanyi yaitu mengajak kepada siswa untuk mencontohkan langsung atau menunjuk langsung benda yang ada pada lirik lagu. Misalnya menunjuk warna balon sesuai yang ada pada lirik lagu.

12. Adakah kendala pada saat menerapkan metode ini ?

Jawab (guru kelas) :

Salah satu faktor atau kendala dalam menerapkan metode bernyanyi pada RA Nurul Huda Kauditan yaitu terdapat beberapa orang siswa yang masih malu tampil di depan teman-temannya untuk menyanyikan lagu yang sudah di ajarkan. Padahal anak tersebut sudah hafal. Dan menurut informasi dari orangtuanya bahwa anak tersebut jika di rumah suaranya kuat dalam menyanyikan lagu tersebut. Selain itu juga terdapat 1 orang siswa yang memiliki umur masih muda yaitu sekitar 3.5 tahun, sehingga anak tersebut agak lambat dalam menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
METODE BERNYANYI RA NURUL HUDA KAUDITAN**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN
KEPALA RA NURUL HUDA KAUDITAN**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU
RA NURUL HUDA KAUDITAN**



LAMPIRAN DOKUMENTASI BUKU NYANYIAN ANAK

BUKU NYANYIAN ANAK

